



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
 Reviewed : 02/01/2025
 Accepted : 02/01/2025
 Published : 13/01/2025

Mochammad Miftakhul Afandi¹
Muhammad Yusron Maulana El – Yunusi²

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN PEKARUNGAN SUKODONO SIDOARJO

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan permasalahan di tempat-tempat pada dunia pendidikan. Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan siswa-siswi memiliki akhlak yang kurang baik dapat dikatakan krisis moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pada program pembiasaan keagamaan di SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo yang digunakan untuk membentuk pendidikan karakter religius siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana untuk menentukan pelaksanaan program keagamaan yang telah dilakukan. Unsur-unsur yang membantu dan menghambat kinerja program, serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter religius terhadap siswa. Diharapkan pada temuan penelitian ini akan berkontribusi pada perbaikan program pembiasaan keagamaan khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Program pembiasaan keagamaan, Pendidikan Karakter, Religius siswa

Abstract

Character education is a problem in places in the world of education. Basically, in the world of education, students have poor morals, which can be said to be a moral crisis. The purpose of this study is to apply to the religious habituation program at Pekarungan Elementary School Sukodono Sidoarjo which is used to form students' religious character education. In this study, a qualitative method is used to determine the implementation of religious programs that have been carried out. Elements that help and hinder program performance, as well as their influence on the development of religious character for students. It is hoped that the findings of this study will contribute to the improvement of religious habituation programs, especially at the elementary school level

Keywords: Religious habituation program, Character Education, Religious students

PENDAHULUAN

Masih diyakini bahwa sistem pendidikan negara itu tidak melakukan pekerjaan terbaiknya untuk membentuk generasi berikutnya dari orang-orang terhormat. Hal ini dapat menempatkan negara Indonesia dalam keadaan krisis, termasuk krisis moral. Semua warga masyarakat di Indonesia bertanggung jawab atas hal ini, terutama mereka yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan harus memiliki kekuatan untuk meningkatkan karakter siswa. Anak dapat dikondisikan untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam melalui proses pembiasaan. Pengalaman benar-benar dasar dari pembiasaan. Satu hal yang dipraktekkan adalah pembiasaan. Karena itu, pembiasaan selalu merupakan urutan perilaku sehari-hari yang diperlukan. Pengulangan adalah dasar dari pembiasaan. Pada zaman sekarang pendidikan karakter menjadi isu sentral di tempat edukasi. Orang-orang yang baik dan mulia secara individu dan sosial memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. (Ahsanulhaq, 2019). Bertepatan dengan kemajuan zaman, menjadi semakin kompleks, tuntutan akan pemuda-pemudi yang memiliki moral jujur. dan berlandaskan nilai-nilai agama semakin mendesak. Pada dasarnya pendidikan moral karakter religius harapannya untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki moral yang kurang baik selain kecakapan intelektual.

¹ Universitas Terbuka

² Universitas Sunan Giri Surabaya

email : m.miftakhulafandi@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

SDN Pekarungan merupakan tingkat pendidikan dasar yang berlokasi Desa Pekarungan Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Sistem pembelajaran di SDN Pekarungan selama 6 hari pada pagi hari. Pada jenjang sekolah dasar pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan karakter anak. Ada anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, yang membuat mereka sangat sensitif terhadap efek lingkungan mereka termasuk nilai-nilai agama. SDN Pekarungan Sidoarjo merupakan salah satu sekolah dasar yang mengutamakan kegiatan-bersifat keagamaan untuk membekali siswa-siswi dalam membentuk karakter yang religius. Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai agama sejak dini di lingkungan sekolah sangatlah penting.

Program pembiasaan merupakan segala bentuk tindakan yang baik yang harus dibiasakan peserta didik dalam kehidupannya. Menurut Hadi (2013) Senyuman adalah ekspresi wajah yang dihasilkan oleh gerakan bibir, kedua ujungnya, atau area sekitar mata. Beberapa cara untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang lebih kuat adalah melalui sebuah program pendidikan berkarakter. Seperti halnya inisiatif kementerian pada tahun 2010 pemerintah Indonesia adalah pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter bangsa dimaksudkan untuk ditanamkan, dibentuk, dan dikembangkan kembali melalui inisiatif ini. Karena pendidikan menciptakan orang dengan standar moral yang tinggi selain membuat siswa menjadi manusia pintar, IQ tinggi. Menggunakan penerapan program keagamaan pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membantu siswa di SD mengembangkan karakter religiusnya. Implementasi program pembiasaan keagamaan di sekolah-sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya materi dan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi beberapa kendala yang umum ditemui. Padahal, pembiasaan nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kokoh.

Karakter religius merupakan karakter yang harus dibentuk oleh seorang siswa. Menurut Mahendra (2019), karakter religius adalah proses upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas moral dan kepribadian seseorang. Dengan demikian, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa agar dapat menerapkannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa dan negara adalah tujuan pendidikan karakter agama. (Sari, N. K., & Puspita, 2019). Perkembangan karakter awal akan membentuk perilaku anak, yang juga akan digunakan di masa depan. Dalam hal ini, SDN Pekarungan Sidoarjo menawarkan jadwal kegiatan keagamaan, seperti membaca asmaul husna, membaca shalat, dan belajar sebelum memulai studi. Oleh karena itu, pendidikan karakter agama sangat signifikan yang harus di biasakan pada peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu komponen terpenting di pembentukan karakter religius

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk proses pelaksanaan penerapan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan pendidikan siswa yang berkarakter religius di SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo untuk menanamkan nilai-nilai agama secara bertahap dan berkelanjutan untuk siswa, di sekolah maupun diluar sekolah. melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengimplentasikan nilai-nilai agama sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, menggambarkan, dan menyajikan informasi mengenai iman dan ketakwaan, kejujuran, dan kesopanan melalui program penerapan kegiatan keagamaan. di SD Negeri Pekarungan

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut El Yunusi et al (2023). Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu subjek dari sudut pandang manusia yang cermat. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pendapat, ataupun gagasan. Namun, tidak menggunakan data angka. Penelitian ini pertama melibatkan pimpinan sekolah, bapak/ibu guru, dan siswa. Penulis dalam mengambil data menggunakan mendokumentasi, mengobservasi serta wawancara. Data collection (pengumpulan data), data reduction (data reduksi), data display (penyajian data), dan yang terakhir simpulan adalah struktur yang digunakan. Kemudian yang

disatukan tidak berasal dari angka atau nilai; sebaliknya, itu berasal dari arsip, observasi, dan wawancara khusus yang dilakukan oleh penulis dengan pihak yang terkait di SD Negeri Pekarungan Sukodono. Objek pengamatannya dalam penelitian ini adalah program pembiasaan kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan sesudah Pelajaran selesai. Penelitian ini bertempat di SDN Pekarungan berlokasi di Desa Pekarungan, Sukodono, Sidoarjo. Sumber data diperoleh melalui data informasi dari Kepala Sekolah, Guru SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo serta yang menjadi sasaran utama dalam pengimplementasian karakter religius siswa adalah seluruh siswa SD Negeri Pekarungan Sukodono. Sedangkan waktu dilakukannya penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober selama 3 hari. Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti observasi, dan kegiatan program pembiasaan keagamaan. Tahap dalam pengumpulan data yang pertama yakni Observasi dilakukan untuk melacak aktivitasnya. Ini mencakup melacak interaksi siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 selama implementasi program pembiasaan keagamaan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Terakhir, mereka membuat dokumentasi kegiatan dengan foto. Tahapan datanya terdiri dari reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Dalam mempermudah proses pengumpulan data, peneliti merangkum dan mendeskripsikan proses analisis data ini. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang detail mengenai masalah yang sedang terjadi (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan program pembiasaan keagamaan

Program pembiasaan sebelum pembelajaran di SD Negeri Pekarungan Sukodono dilakukan secara rutin sehingga dapat dikatakan dapat berjalan secara efektif. Metode dalam program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter pasti digunakan di lingkungan sekolah. Di SD Negeri Pekarungan Sukodono ada tradisi program pembiasaan keagamaan ini dilakukan setiap hari, dari sebelum pelajaran hingga setelah pelajaran. Ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkannya di luar sekolah. Maka dari itu, siswa akan menerapkan dan terbiasa dalam kegiatan keagamaan. Menurut informasi yang dikumpulkan, bahwa aktivitas pembiasaan keagamaan di SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo meliputi :

a. Membaca bacaan Asmaul Husna

Menurut Rahmawati, Afifulloh dan Sulistiono (2020) bahwa budaya religius didefinisikan sebagai kebiasaan-kebiasaan yang mengandung nilai-nilai agama, seperti akhlak yang baik dan kebiasaan sehari-hari. Pada program membaca Asmaul husna ini dilakukan oleh semua siswa secara bersama-sama setiap pagi pada hari Selasa bersama bimbingan walikelas ataupun guru di jam pertama. Sebelum kelas dimulai, kegiatan juga dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan program pembiasaan siswa yang ditetapkan. Selama setiap kegiatan kelas, harus dilakukan upaya konsisten untuk melakukan program tersebut dan sesudah pelajaran. Di sisi lain, program tersebut merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan moralitas dan nilai-nilai spiritual di antara peserta didik (Ainiyah, 2013). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa doa-doa yang dibiasakan akan mengingat dan memori pada semua siswa dan dapat membentuk karakter religius mereka. yang menunjukkan bahwa kegiatan pada dzikir asmaul husna diharapkan akan membentuk siswa yang berkarakter dan juga akan berdampak positif pada semua siswa.

b. Membaca surat pendek

Pada program membaca surat pendek dilakukan bersama-sama setiap pagi pada hari Rabu dengan bimbingan walikelas ataupun guru pada mata pelajaran pertama. Pelaksanaan program ini agar peserta didik dapat fokus dalam menghafal surat-surat pendek al-Qur'an (Amalia, 2022). Kegiatan ini juga dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang dilakukan secara bergilir guna ditirukan siswa-siswi yang lain di dalam kelas. Metode pembiasaan ini sebuah cara yang diterapkan oleh pengajar agar pesertadidik mempraktekkan dan mengulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya (Nata, 2002). Dalam kegiatan ini, diharapkan setiap siswa dapat menghafal

sesuai dengan program sekolah Selain itu, siswa diminta untuk paham surat agar mereka dapat menumbuhkan kecintaan yang kuat kepada Alquran dalam hati mereka dan lebih suka membacanya. Ini adalah oleh salah satu guru duntuk pembinaan di SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo yang menyatakan bahwa siswa dapat memahami makna suratan atau ayat dengan mendalami maknanya, sehingga hafalan tidak sekadar hafalan, tetapi juga memahami maknanya, untuk mengantisipasi siswa menerapkan dalam kehidupannya.

c. Pembiasaan Kegiatan Istighosah

Pada program pembiasaan kegiatan istighosah ini dilakukan didepan kelas secara bersama-sama setiap pagi pada hari kamis dengan bimbingan walikelas masing-masing Kegiatan ini juga dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Dengan dipimpin oleh seorang guru mata Pelajaran PAI dan dua dari seorang siswa yang ditunjuk untuk memimpin kegiatan istighosah. Selain itu karakter agama akan selalu mengikuti kebiasaan dalam kegiatan istighosah sebab sudah terakar dalam diri sendiri (Badry and Rahman, 2021) Kegiatan istighosah ini memiliki beberapa tujuan penting yang berfokus pada pengembangan spiritual dan karakter siswa diantaranya untuk meningkatkan ketaqwaan, Secara konsisten, jika itu tertanam dalam dirinya, itu akan menjadi sifat positif. (Zaitun, 2018). Selain itu kegiatan ini memperkuat ikatan spiritual antar siswa, menciptakan suasana yang khusyuk dan penuh kekhidmatan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling mendukung dalam aspek spiritual. Dalam kegiatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mengetahui dan menghafal dan juga memahami maknanya, untuk mengantisipasi bahwannya peserta didik dapat dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.

d. Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Sholat adalah pilar agama yang menentukan kepribadian dan keagamaan seseorang (As-Syiddieqy, 2010). Dalam kebiasaan ini, murid adalah makmum dan guru laki-laki adalah imam, meskipun demikian, para siswa melakukan pembacaan wiridan dan doa bersama di bawah arahan guru, yang bertugas sebagai imam. Melaksanakan sholat berjamaah akan tertanam pendidikan karakter berhubungan erat dengan norma maupun nilai. (Akhmad Muhaimin, 2011) Diharapkan praktik ini akan meningkatkan kesadaran dan membantu murid-murid SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo menjadi terbiasa dengan sholat tinggi bahkan saat berada di rumah. Selain itu, dengan memberikan pemahaman yang konstan kepada siswa tentang praktik-praktik ini, diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan karakter religius melalui praktik doa dhuha dan dhuhur, memberi mereka kesadaran untuk melakukan shalat dhuhur.

2. Proses pembentukan karakter religius siswa dengan adanya program pembiasaan

Dapat dikatakan bahwa siswa dengan pembiasaan religius memiliki karakter religius yang cukup baik, meskipun mungkin tidak semuanya melakukannya, karena segala sesuatu yang baik memiliki proses, apakah itu cepat atau lambat. Dampak proses dari program pembentukan karakter meliputi :

a) Dampak positif kejujuran

Menurut Nasirudin (2015) mengartikan bahwa kejujuran sebagai mukadimah moral yang akan membawa pemiliknya ke kebajikan. Dasar dari semua perilaku manusia adalah kejujuran. Gagasan kejujuran ini harus tertanam dalam pengembangan karakter religius siswa, baik terhadap Allah SWT. Selain itu untuk memiliki kepribadian, yang berlandasar kejujuran, dan keterampilan harus diterapkan pada dirinya sendiri (Haryanto, 2017) Kegiatan ini tetap berjalan meskipun guru tidak ada, kegiatan seperti waktu pembiasaan tetap digunakan di SDN Pekarungan untuk menanamkan keutamaan kejujuran. Jika latihan pembiasaan sehari-hari ini dilakukan dengan jujur, akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang bersifat religius. Pengembangan kebajikan kejujuran melalui praktik ini dianggap bermanfaat karena sejumlah penanda telah diterapkan, termasuk fakta bahwa siswa jujur dalam kata-kata maupun tindakan.

b) Dampak positif rajin beribadah

Salah satu ciri karakter yang diajarkan di sekolah adalah karakter religius, yang ditandai dengan ketekunan dalam beribadah yang dideskripsikan oleh Gunawan (2014) sebagai sifat yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Mahakuasa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan yang terus-menerus didasarkan pada agama atau ajaran Ilahi, oleh karena itu, pembinaan yang berkesinambungan diperlukan Syamninah Zaini (2010) mengartikan ini dicapai melalui berbagai program, termasuk kegiatan harian, tahunan, dan kegiatan lain yang membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka dan mendorong kebiasaan beragama. Jelas bahwa kebiasaan doa bersama dapat membuat murid terbiasa melakukannya dengan sukacita ketika seorang peserta didik beranggapan bahwa dia sadar dalam beribadah, seperti doa bersama ketika berada di mushola, dan bahwa dia melakukannya tanpa kesulitan di rumah atau di sekolah.

c) **Dampak positif Sopan Santun**

Menurut Zakiah Daradjat (2012). mengatakan pada salah satu dalam firman Allah SWT bahwa orang yang disiplin dalam berbagai aspek hidupnya akan sukses dan bahagia. Karena bersikap sopan memerlukan rasa hormat, dan mengikuti aturan, itu biasanya mencerminkan perilaku seseorang sendiri. Orang dapat berpendapat bahwa kesopanan adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku yang pantas. Bersikap sopan berarti memiliki sikap beradab dan hormat, berbicara dengan sopan, sopan, dan bertindak dengan cara yang menghormati tradisi dan budaya setempat (Oetomo, 2012) Berdasarkan teori tersebut, siswa tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip mereka ketika mereka berinteraksi dengan guru di luar kelas atau lingkungan sekolah. Salah satu murid mengatakan bahwa dia adalah anak yang sopan yang berjabat tangan dan menyapa guru setiap kali mereka bertemu. Dia juga tidak pernah berteriak di depan guru. Ketika mereka melihat guru, mereka biasanya menyapa. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat serta lingkungan pendidikan akan mendapat manfaat dari pengaruh yang menguntungkan ini.

Semua yang disebutkan di atas dapat bermanfaat bagi siswa SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo apabila diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Diharapkan bahwa manfaat ini akan menjadi inspirasi bagi semua siswa di masa depan. karena pada dasarnya pada tingkat Pendidikan dasar mudah terpengaruh oleh kegiatan negatif yang menyebabkan hancurnya akhlak. Pertama dan terpenting, kebiasaan beragama siswa berdampak pada rasa syukur mereka, memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas sehari-hari dengan cara yang efektif mungkin. Efek kedua, yang dikenal dengan tawakkal, adalah setelah melakukan yang terbaik, para siswa secara konsisten memberikan segalanya kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat ketika para siswa mendengarkan doa dengan sangat khusyuk selain itu kesopanan, adalah menanamkan sikap terdidik pada siswa. Siswa mencium tangan dan menyapa guru mereka ketika bertemu di luar sekolah. Dalam setiap kegiatan, ada hal-hal yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa. Ini adalah hal yang wajar karena setiap pekerjaan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, hal ini tidak menghalangi kegiatan keagamaan yang ada saat ini. Selanjutnya, memberikan contoh positif bagi anak-anak oleh orangtua. Sementara pendidikan yang buruk akan menghambat perkembangan karakter agama anak-anak, pendidikan yang baik akan menghasilkan hasil yang positif. Diharapkan program ini akan dilaksanakan agar konsisten dijiwai dengan karakteristik agama yang menjadi pilar moral dan religius bagi mereka. Pengembangan karakter siswa akan didukung oleh komitmen banyak pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian tentang pelaksanaan program pembiasaan agama dalam pembentukan pendidikan karakter agama, kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan di SDN Pekarungan Sukodono adalah bahwa pelaksanaan pembiasaan agama dalam pembentukan pendidikan karakter agama di kalangan siswa di SD Negeri Pekarungan Sukodono Sidoarjo dilakukan secara efektif. Dalam hal ini, terbukti melalui implementasi pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dan terdiri dari sebagai berikut: 1) Membaca bacaan Asmaul Husna, 2) Membaca surat pendek, 3) Pembiasaan kegiatan Istighosah, dan 4)

Melaksanakan Sholat Dhuhur berjama'ah. Kejujuran dan rajin beribadah adalah beberapa efek positif dari program pembiasaan. Selain itu, proses pembentukan karakter religious siswa berdampak pada : 1) kejujuran, rajin beribadah, 3) Sopan Santun. Kesimpulan tanggapan terhadap penelitian ini dideskripsikan berdasarkan temuan secara jelas dan ringkas. Hasil kesimpulan disajikan sebagai ringkasan temuan daripada pengulangan di bagian hasil dan diskusi. Rekomendasi penelitian ini adalah bahwa semua kepala sekolah harus dapat memberikan stimulus positif untuk menerapkan kebiasaan beragama dalam pengembangan karakter religious siswa. Lebih lanjut, peneliti berharap tradisi keagamaan ini akan bertahan hingga waktu yang tepat karena penting untuk masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2021). Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah institut agama islam negeri.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Sekolah Dasar. 3833, 85–89.
- Isnaini, A. N., Fauzi, A. A., Munir, M., Ikhwanuddin, El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. V. A., & Evendi, W. (2023). Peningkatan kebersihan tempat ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21–26.
- Mayong, U., & Lamongan, K. (2022). Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa kelas iii mi mambaul ulum mayong karangbinangun lamongan. 4, 46–53.
- Nangimah, N., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2018). Peran guru pai dalam pendidikan karakter religious siswa sma n 1 semarang.
- Sari, D. M., & Diprata, A. W. (2023). Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan , Pembiasaan , Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa. 4(2), 707–714.
- Siswa, P., Smp, D. I., Wajak, I., & Malang, K. (2020). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. 5.
- Widodo, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 251–258. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2358>